

PERUBAHAN POLA KEAGAMAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU REMAJA DI DESA SUKA PINDAH DALAM PERSPEKTIF PLATO

Oleh:

Nelsy Anggraini Putri¹

Idrus Alkaf²

Yen Fikri Rani³

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: JL. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec.

Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan (30126).

Korespondensi Penulis: nelsyanggrainiputri17@gmail.com,

Idrus_alkaf@radenfatah.ac.id, Yenfikirani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract. *This paper is entitled Changes in Religious Patterns and Their Impact on Adolescent Behavior in Suka Pindah Village in Plato's Perspective often have a significant impact on individual behavior, especially among adolescents. This research focuses on Suka Pindah village as the main subject, where the phenomenon of changing religious patterns is the main highlight in the village. This research is a qualitative research. This type of research is field research. The approach used in this research is descriptive qualitative. Researchers collect data sources in the form of primary data types (research subjects of teenagers in Suka Pindah village) and secondary data (books, literature, articles, journals, and other secondary data sources). The techniques used in collecting data in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study, namely data reduction simplifies the data, then compiles the data (display data), then draws conclusions. The results of this study show that technological developments, particularly the use of smartphones, have created space for deviant behavior that threatens religious values. The research also identified a decline in social interaction between the older generation and teenagers, resulting in weak*

PERUBAHAN POLA KEAGAMAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU REMAJA DI DESA SUKA PINDAH DALAM PERSPEKTIF PLATO

community control over teenage behavior. A comprehensive approach involving parents, religious leaders and educational institutions is needed to restore authentic religious values. Changes in religious patterns in Suka Pindah Village reflect significant dynamics in adolescents' understanding of religion, which can be analyzed through the search for truth, morality and ethics, and the role of education.

Keywords: Religious Patterns, Adolescent behavior, Plato.

Abstrak. Penelitian ini berjudul Penelitian Pola ini bertujuan mengkaji dan Dampaknya Pada Perilaku Remaja di Desa Suka Pindah Persektif Plato banyak membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku individu, terutama pada kalangan remaja. Dalam penelitian ini memfokuskan perhatian pada desa Suka Pindah sebagai subjek utama, dimana fenomena perubahan pola keagamaan menjadi sorotan utama di desa tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan sumber data dalam wujud jenis data primer (subjek penelitian remaja di desa Suka Pindah) dan data sekunder (bukubuku, literatur, artikel, jurnal, maupun sumber data sekunder lainnya). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data menyederhanakan data, lalu menyusun data (display data), kemudian menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya penggunaan smartphone, telah menciptakan ruang bagi perilaku menyimpang yang mengancam nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi penurunan interaksi sosial antara generasi tua dan remaja, yang mengakibatkan lemahnya kontrol masyarakat terhadap perilaku remaja. Diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan orang tua, tokoh agama, dan lembaga pendidikan untuk mengembalikan nilai-nilai keagamaan yang autentik. Perubahan pola keagamaan di Desa Suka Pindah mencerminkan dinamika signifikan dalam pemahaman remaja tentang agama, yang dapat dianalisis melalui pencarian kebenaran, moralitas dan etika, serta peran pendidikan.

Kata Kunci: Pola Keagamaan, Perilaku Remaja, Plato.

LATAR BELAKANG

Secara sosiologis, remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh eksternal. Hal ini karena proses pencarian jati diri sehingga mudah terpengaruh dan masih merasa kesulitan dalam menentukan orang yang pantas ditauladani. Remaja pada usia ini sangat mudah mengartikan kecenderungan yang terjadi di masyarakat menurut kebenaran pemikiran sendiri. Perilaku remaja yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan seperti tidak mudah untuk dinimalisir seiring berkembangnya teknologi modern. (Tranggono et al., 2023) Dalam konteks ini, media sosial dan platform digital lainnya berperan signifikan dalam membentuk pandangan dan perilaku remaja. Informasi yang berlimpah dan seringkali tidak terfilter dapat memengaruhi cara berpikir mereka, sehingga menciptakan ambiguitas dalam memahami norma-norma sosial dan moral. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya yang juga sedang dalam fase pencarian identitas dapat memperkuat perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang dianut. Demikian pula remaja di daerah pedesaan yang sudah semakin tergerus oleh perkembangan zaman. (Septriawan, 2024) Remaja yang memiliki keimanan, maka dorongan nafsu untuk berbuat jahat selalu akan digagalkan oleh keimanannya, sebab peringatan wahyu Ilahiyah tetap mewarnai sikap mentalnya. (Tranggono et al., 2023) Kuatnya pemahaman dalam Islam yaitu aqidah, ibadah dan akhlak akan berpengaruh pada pengalaman ketiga nilai dasar tersebut hubungan vertikalnya dengan Allah SWT maupun hubungan horizontalnya dengan sesama manusia. Perubahan yang terjadi di tingkat global dan nasional, seperti pengaruh globalisasi, teknologi informasi dan perubahan ekonomi dapat menciptakan transformasi dalam pola perilaku keagamaan di masyarakat desa.

Perubahan ini juga berdampak pada cara remaja memahami peran agama dalam masyarakat. Mereka mulai melihat agama sebagai salah satu dari banyak aspek identitas mereka, bukan sebagai satu-satunya penentu. Hal ini menciptakan ruang bagi pluralisme dan toleransi, di mana remaja dapat menghargai perbedaan dan belajar dari berbagai tradisi keagamaan. (Goa, 2017) Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir di samping naluri lainnya, seperti untuk mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan maka agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir. (M. Amin Syukur, 2000) Agama Islam merupakan agama terakhir, agama keseimbangan

PERUBAHAN POLA KEAGAMAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU REMAJA DI DESA SUKA PINDAH DALAM PERSPEKTIF PLATO

dunia akhirat, agama yang tidak mempertentangkan iman dan ilmu, bahkan menurut sunnah Rasulullah, agama yang mewajibkan manusia baik pria maupun wanita.

Namun, hal ini juga dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan, terutama bagi mereka yang terjebak antara harapan orang tua dan realitas yang dihadapi. Ini menjadi dasar penting untuk merumuskan penelitian tentang perubahan pola keagamaan dan dampaknya pada perilaku remaja di Desa Suka Pindah. Degradasi moral remaja, seperti tawuran dan kurangnya sopan santun, dapat merusak citra bangsa karena bertentangan dengan identitas nasional (Prasasti, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami interaksi faktor sosial, ekonomi, dan budaya dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan media massa terhadap nilai-nilai moral dan etika remaja, serta analisis perubahan pola keagamaan yang menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter dan perilaku individu.

Perubahan pola keagamaan di kalangan remaja di Desa Suka Pindah, yang ditandai dengan meningkatnya kehadiran dalam shalat berjamaah dan ibadah yang lebih khushyuk, mencerminkan perkembangan positif dalam masyarakat desa. Dulu, shalat hanya dianggap sebagai identitas seorang mukmin tanpa rasa kewajiban yang mendalam, tetapi kini menunjukkan transformasi dalam pemahaman spiritual dan komitmen religius remaja. (Musa, 2021) Peningkatan partisipasi ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pendidikan agama yang lebih intensif, serta peran aktif tokoh masyarakat dan pemuka agama. Akses informasi melalui media sosial dan platform digital juga memperluas wawasan remaja tentang nilai-nilai keagamaan. Saat ini, remaja menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peningkatan etika terhadap orang yang lebih tua di Desa Suka Pindah juga mencerminkan perubahan positif, di mana remaja lebih menghargai pengalaman dan kebijaksanaan orang dewasa.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki beberapa kajian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini. pertama, terdapat jurnal yang ditulis oleh Middy Boty dengan judul "*Agama Dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)*". perubahan sosial agama berperan dalam perubahan sosial dengan memberikan ide dan membentuk nilai-nilai yang mempengaruhi tindakan manusia serta memotivasi terhadap proses aktif dalam pembangunan masyarakat. Sedangkan perubahan yang mengarah pada kemajuan (progress), posisi agama pun memberikan kontribusi yang sangat besar.

Dengan agama, manusia dapat menebarkan perdamaian dan cinta kasih di antara sesama, optimis dalam menatap masa depan, menegakkan keadilan, kemudian teknologi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kedua, terdapat Nesia Mu'asyara, Atik Herawati, Hendika Prayoga, dkk. Judul "*Agama dan Perubahan Sosial*" perubahan sosial dalam masyarakat terjadi melalui berbagai faktor pendorong dan penghambat. Faktor-faktor pendorong mencakup kontak antarbudaya, kemajuan pendidikan, penghargaan terhadap karya individu, sikap toleransi terhadap penyimpangan, sistem pelapisan sosial yang terbuka, heterogenitas penduduk, ketidakpuasan terhadap kondisi tertentu, dan orientasi masyarakat pada masa depan. Faktor-faktor ini mempercepat terjadinya perubahan sosial karena mereka memengaruhi dinamika interaksi masyarakat, baik melalui inovasi, difusi budaya, atau transformasi nilai-nilai.

Salah satu contoh nyata dari perubahan ini dapat dilihat dalam konteks Desa Suka Pindah, di mana dengan meningkatnya partisipasi remaja dalam ibadah, seperti shalat berjamaah, mereka lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, termasuk pengajian, bakti sosial, dan acara keagamaan lainnya. (R. K Yin, 2018) Pengajian menjadi salah satu kegiatan utama yang tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga membangun solidaritas dan kebersamaan di antara remaja. Dalam pengajian, mereka dapat mendiskusikan isu-isu keagamaan dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membantu mengembangkan pemikiran kritis dan memperkuat identitas keagamaan. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi remaja untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di era modern. (R. K Yin, 2018)

Remaja dapat mengorganisir pengajian rutin di masjid atau rumah warga untuk mendengarkan ceramah, berdiskusi tentang ajaran agama, dan berbagi pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kasus perubahan pola keagamaan dan dampaknya terhadap perilaku remaja di Desa Suka Pindah, serta memahami dinamika perubahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang kontribusi perubahan pola keagamaan dalam pembentukan karakter remaja. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pendidikan dan kegiatan keagamaan yang lebih efektif, mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial remaja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dalam menciptakan generasi muda yang lebih baik

PERUBAHAN POLA KEAGAMAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU REMAJA DI DESA SUKA PINDAH DALAM PERSPEKTIF PLATO

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, khususnya perubahan pola keagamaan dan dampaknya terhadap perilaku remaja di Desa Suka Pindah. Dengan model studi kasus, peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengamati dan menganalisis perubahan tersebut. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan remaja setempat, yang bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang perubahan pola keagamaan dan pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data dari dokumentasi, buku, artikel, dan jurnal terkait tema agama dan perubahan sosial. (Nanang Martono, 2015) Dalam analisis data, peneliti akan menerapkan kriteria keabsahan data, termasuk keterpercayaan, keterahlian, kebergantungan, dan kepastian, untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berarti mengenai dinamika perubahan pola keagamaan di kalangan remaja di Desa Suka Pindah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pola keagamaan sering dipengaruhi oleh perubahan sosial dan budaya, yang terlihat dalam praktik ibadah, hubungan antar-umat beragama, dan adaptasi terhadap nilai-nilai baru. Hasil wawancara peneliti dengan 10 remaja di Desa Suka Pindah menunjukkan bahwa kegiatan pengajian di masjid telah menjadi rutinitas penting. Salah satu remaja, AD, menyatakan, “Biaso tu aku melok ngaji bareng, yuk. Cak pengajian rutin yang adi tiap sore dan minggu. Banyak si kegiatan yang biaso aku lakuke.” Keterlibatan AD mencerminkan dedikasi dalam memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an. Ia juga mengakui bahwa sebelumnya tidak sering mengikuti kegiatan tersebut karena kesibukan sekolah, “Dulu tu idak sering, bahkan banyak yang bolong- bolong. Kareno masih sibuk nian samo sekolah, tapi sekarang aku rajin tu kareno ado waktu be.” Pernyataan ini menunjukkan perjalanan AD dalam menyeimbangkan pendidikan formal dan komitmen keagamaan. Perubahan sikap AD mencerminkan kesadaran akan pentingnya integrasi antara pendidikan akademis dan spiritual. Dengan lebih banyak waktu tersedia, ia memanfaatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, yang

memperkaya pengetahuannya agamanya dan memberikan ketenangan dalam hidup. Keterlibatan dalam pengajian juga memungkinkan AD berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang memiliki minat sama, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan berkembang. Ini menunjukkan bahwa komunitas positif berperan penting dalam mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Saudara RH menambahkan bahwa masyarakat di Desa Suka Pindah sangat antusias untuk sholat berjamaah, terutama saat sore. Ia mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan keagamaan karena kurang percaya diri, “Aku takut diejek dan dibully.” Kini, ia menyadari bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat membentuk kepercayaan diri individu. Dengan meningkatnya partisipasi dalam sholat berjamaah, remaja seperti RH merasa lebih diterima dan dihargai dalam komunitas. Atmosfer positif ini membuat setiap individu merasa memiliki peran dalam kegiatan keagamaan. Saudari AL juga berbagi, “Aku sering si yuk melok kajian agama, apalagi kajian-kajian cak ceramah itu. Ceramah dari Ustadzah tu cak lebih nusuk bae di ati.”

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan sampel wawancara



PERUBAHAN POLA KEAGAMAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU REMAJA DI DESA SUKA PINDAH DALAM PERSPEKTIF PLATO

Ia mengakui bahwa di masa remajanya, ia lebih memilih bermain daripada menghadiri kegiatan keagamaan. Namun, seiring bertambahnya usia, ia mulai menyadari pentingnya kegiatan agama dalam hidupnya. Pengalaman AL mencerminkan transformasi yang umum dialami banyak remaja, di mana ketertarikan terhadap kegiatan sosial dan hiburan sering kali mengalahkan minat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Ketertarikan AL terhadap kajian agama dan ceramah Ustadzah menunjukkan bahwa penyampaian materi keagamaan yang tepat dapat menarik perhatian remaja. Ceramah yang relevan dan menyentuh hati dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk lebih mendalami ajaran agama, menyoroti pentingnya peran pendidik agama dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi generasi muda. Saudara JP dan HK juga mencerminkan tantangan generasi muda dalam menyeimbangkan kewajiban agama dan aktivitas sehari-hari. HK mengatakan, “Cak JP tadi lah yuk, kadang beduo kami tu sholatnyo. Jadi, Cuma kadang-kadang bae sholat berjamaah tuh. Cak pengajian tu jarang sih, jarang nian. Kelamoan soalnya.” Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak rutin mengikuti pengajian, ada keinginan untuk beribadah secara kolektif. Peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan keagamaan anak. HK mengakui bahwa dorongan orang tua menjadi salah satu alasan ia datang ke masjid. Meskipun ada tantangan dalam motivasi pribadi, dukungan dari orang tua tetap menjadi faktor kunci dalam membantu generasi muda terlibat dalam praktik keagamaan, meskipun mereka mungkin mengalami rasa malas atau ketidakberdayaan.

Peneliti menemukan saudara RZ, seorang remaja yang aktif dalam mengurus masjid di desa Suka Pindah. Ia mengungkapkan, “Aku sering ikut pengajian remaja, apalagi sekarang ado andil lah dikit-dikit dalam kepengurus masjid jadi sering buat kegiatan khusus buat anak muda, aku tambah semangat sih.” Pernyataan ini mencerminkan pola perubahan keagamaan di kalangan generasi muda, di mana partisipasi aktif dalam pengajian remaja menunjukkan bahwa individu tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berperan aktif dalam komunitas keagamaan. Keterlibatan RZ dalam kepengurusan masjid dan penyelenggaraan kegiatan khusus untuk anak muda mencerminkan upaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang lebih relevan dan menarik bagi generasi muda. Sebelumnya, RZ mengakui bahwa ia jarang terlibat dalam kegiatan keagamaan. “Sebelum melok-melok ngurus masjid tu yuk, aku jarang ke masjid. Oleh karena jugo sibuk organisasi di sekolah jadinyo agak sibuk.” Hal ini menunjukkan

perubahan positif setelah ia mulai terlibat dalam pengelolaan masjid, yang tidak hanya memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada komunitas, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap kegiatan keagamaan.

Saudari RN menyoroti bahwa di masjid Desa Suka Pindah terdapat kegiatan keagamaan yang melibatkan wanita. Ia menyatakan, “Galak melok kajian fiqh samo mamak be yuk, seneng, kadang pembahasannyo jugo related be si samo aku.” Keterlibatan dalam kajian fiqh menunjukkan bagaimana individu mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi. Kegiatan beragam di desa mencerminkan masyarakat yang semakin aktif mencari ilmu dari kegiatan keagamaan. RN menambahkan bahwa keterlibatannya dalam kajian agama bukanlah hal baru, “Bukan baru-baru ini be yuk aku melok cak itu, lah dari kecik nian emang mamak ngajak. Terbiaso jadinyo hahaha.” Ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap kegiatan keagamaan dimulai sejak dini, dengan orang tua sebagai motivator utama. Perubahan pola keagamaan di Desa Suka Pindah terlihat dari generasi muda yang terlibat dalam kegiatan keagamaan sejak kecil dan kini berperan aktif dalam komunitas, termasuk partisipasi dalam kajian agama, pengajian, dan kegiatan sosial di masjid, mencerminkan perkembangan pola keagamaan seiring perubahan sosial dan budaya.

Peneliti mendapati saudara WD yang menyampaikan bahwa di masjid Suka Pindah terdapat kelas mengaji setiap Senin, Kamis, dan Minggu. “Aku sering ikut kelas mengaji bersama yuk, tiap senin, kamis samo minggu be adonyo. Jadi cak dibenerin cak itu bacoan Al Qur’an aku.” WD mengakui sebelumnya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mengajinya, “Aku dulu jarang karno dak pede soal agama yuk, tapi sekarang aku mulai rajin ikut belajar di masjid biar jadi tahfidz Al-Qur’an yuk.” Ini menunjukkan kesadaran untuk berubah dan meningkatkan diri. Saudara SR menekankan bahwa kegiatan bersih-bersih masjid adalah bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual, “Lah sejak aku masuk SMP yuk aku melok kegiatan gotong royong tuh. Lamo lah. Seneng be, biar sambil maen jugo.” Keterlibatan dalam gotong royong mencerminkan perubahan keagamaan dan sosial di Desa Suka Pindah, di mana generasi muda semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermanfaat bagi komunitas. Kegiatan gotong royong tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan masjid, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara remaja. Melalui kegiatan ini, mereka belajar tentang pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan kontribusi terhadap lingkungan

PERUBAHAN POLA KEAGAMAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU REMAJA DI DESA SUKA PINDAH DALAM PERSPEKTIF PLATO

sekitar. Kedua pengalaman ini, baik dari WD maupun SR, menunjukkan bahwa perubahan pola keagamaan di kalangan remaja di Desa Suka Pindah tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual, tetapi juga meluas ke tindakan sosial yang positif.

Dalam konteks penelitian ini, pola perubahan keagamaan yang dialami oleh 8 dari 10 remaja di Desa Suka Pindah dapat dianalisis melalui lensa pemikiran Plato mengenai keagamaan dan moralitas. Plato, dalam karya-karyanya, menekankan pentingnya pencarian kebenaran dan pemahaman yang lebih tinggi tentang realitas, yang dapat dihubungkan dengan perkembangan spiritual individu. Pola keagamaan yang dialami oleh remaja-remaja ini dapat dilihat sebagai proses pencarian kebenaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan mereka. Dalam pandangan Plato, perubahan ini mencerminkan perjalanan menuju "dunia ide," di mana remaja mulai memahami esensi ajaran agama mereka bukan hanya sebagai ritual atau tradisi, tetapi sebagai panduan moral yang dapat membentuk karakter dan tindakan mereka. (Lidinilah, 2020a)

Sementara itu, dua remaja yang merasa tidak mengalami perubahan mungkin mencerminkan ketidakmampuan atau ketidakberminatan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang kepercayaan mereka. Dalam konteks Plato, mereka mungkin masih terjebak dalam "dunia bayangan," di mana pemahaman mereka tentang agama terbatas pada apa yang terlihat dan diterima secara sosial, tanpa mempertanyakan atau mencari makna yang lebih dalam. (Lidinilah, 2020a) Ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya terlibat dalam proses pencarian kebenaran yang lebih mendalam. Keragaman kegiatan keagamaan di Desa Suka Pindah juga sejalan dengan pemikiran Plato tentang pentingnya pendidikan dan dialog dalam membentuk pemahaman moral. (Lidinilah, 2020b)

Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi, berdiskusi, dan merenungkan nilai-nilai keagamaan mereka. Proses ini dapat memfasilitasi perubahan dan pertumbuhan spiritual, di mana remaja tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan pola perubahan keagamaan di kalangan remaja, tetapi juga mencerminkan perjalanan mereka dalam mencari kebenaran dan pemahaman yang lebih dalam. Analisis perubahan pola keagamaan di Desa Suka Pindah dapat dilihat melalui lensa pandangan Plato, yang

menekankan tiga unsur penting: Pencarian Kebenaran, Moralitas dan Etika, serta Peran Pendidikan. Hasil wawancara dengan remaja di desa ini menunjukkan adanya dinamika signifikan dalam keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan, di mana mayoritas remaja mengalami perubahan positif.

1. Pencarian Kebenaran

Pencarian kebenaran menjadi inti perubahan pola keagamaan remaja di Desa Suka Pindah. Seperti yang diungkapkan saudara WD, banyak remaja kini berusaha memahami makna di balik setiap ibadah. “Aku lihat banyak remaja sekarang lebih minat untuk paham makna di balik setiap ibadah yang mereka lakuin. Dulu, kami sholat cuma karena itu kewajiban, tapi sekarang banyak dari kami yang usaha untuk paham nilai-nilai spiritual di balik setiap gerakan dan doa.” Pernyataan ini mencerminkan upaya mereka untuk tidak hanya menjalankan ritual, tetapi juga memahami esensi ajaran agama, sejalan dengan pandangan Plato bahwa pencarian kebenaran adalah tujuan utama kehidupan manusia. Saudara HK menambahkan bahwa remaja kini lebih kritis terhadap ajaran agama, “Aku rasa remaja sekarang lebih kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan.

2. Moralitas dan Etika

Dalam konteks moralitas dan etika, perubahan pola keagamaan di Desa Suka Pindah mencerminkan transformasi dalam pemahaman nilai-nilai. Seperti yang diungkapkan oleh saudara WD, remaja kini lebih memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran dan saling menghormati. “Dulu, kita sholat dan ikut pengajian cuma karena disuruh orang tua, kan? Sekarang, kita lebih paham bahwa nilai-nilai kayak kejujuran dan saling menghormati itu penting banget.” Ini menunjukkan bahwa mereka telah mengalami perubahan dalam cara berpikir dan berinteraksi dengan ajaran agama. Saudara HK menambahkan bahwa moralitas kini dianggap lebih dinamis. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman yang lebih matang tentang bagaimana moralitas dan etika berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, di mana individu harus mampu menilai situasi secara kritis.

3. Peran Pendidikan

PERUBAHAN POLA KEAGAMAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU REMAJA DI DESA SUKA PINDAH DALAM PERSPEKTIF PLATO

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, sesuai dengan pandangan Plato. Saudara WD menekankan bahwa tokoh agama dan pendidik memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran nilai-nilai keagamaan. “Mereka sering menyampaikan ajaran dengan cara yang menarik dan relevan.” Pendekatan yang digunakan oleh tokoh agama dan pendidik membuat materi yang diajarkan lebih mudah dicerna dan relevan dengan situasi yang dihadapi remaja saat ini. Saudara HK juga menekankan pentingnya diskusi tentang isu-isu terkini. “Tokoh agama dan pendidik itu penting banget, mereka tidak hanya mengajarkan apa yang tertulis dalam kitab suci, tetapi juga mengajak kami untuk berpikir kritis tentang bagaimana ajaran tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.” Ini menciptakan ruang untuk dialog yang memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pola keagamaan di Desa Suka Pindah mengalami perubahan signifikan akibat dinamika sosial dan budaya. Wawancara dengan 10 remaja mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan sholat berjamaah, mencerminkan dedikasi yang lebih besar terhadap pemahaman agama. Remaja seperti AD dan RZ tidak hanya menjalankan ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga berusaha memahami makna di balik praktik keagamaan. Dukungan orang tua dan pengaruh teman sebaya berperan penting dalam membentuk kebiasaan keagamaan mereka. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan menunjukkan masyarakat semakin aktif dalam mencari ilmu dan memperdalam pemahaman agama. Perubahan pola keagamaan ini mencerminkan kesadaran remaja akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih terbuka terhadap isu sosial dan berusaha menerapkan ajaran agama dalam konteks modern. Kegiatan seperti kelas mengaji dan gotong royong berfungsi sebagai sarana ibadah dan kontribusi sosial yang memperkuat ikatan komunitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda di Desa Suka Pindah berkomitmen untuk memahami dan menerapkan ajaran agama secara kritis dan reflektif, sejalan dengan perubahan sosial dan budaya. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Suka Pindah mengalami perubahan pola keagamaan yang signifikan, dipengaruhi oleh tokoh agama

dan pendidik. Pemahaman mereka tentang nilai- nilai keagamaan telah berkembang dari sekadar mengikuti tradisi menjadi pencarian kebenaran yang lebih mendalam dan relevan dengan tantangan modern.

DAFTAR REFERENSI

- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1927–1946. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/299>
- Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), hlm 72.
- Lidinilah, I. H. (2020a). KESEJAJARAN IDEA PLATO DENGAN DOKTRIN ISLAM. *JAQFI*:
- Lidinilah, I. H. (2020b). *KESEJAJARAN IDEA PLATO DENGAN DOKTRIN ISLAM*. 5(1), 68– 82.
- M. Amin Syukur. (2000). *Studi Islam* (Cet. IV). CV. Bima Sejati.
- Musa, M. M. (2021). Peran Agama dalam Perubahan Sosial. *Nuansa*, 14(2), 198–205.
- Nanang Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*. raja grafindo persada.
- Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilai–Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *Cendikia*, 14(2), 110–124. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.626.satu>
- R. K Yin. (2018). *Case Study Research And Applications: Design And Methods*. Sage Publications.
- Septiawan, Z. T. R. (2024). MEDIA SOSIAL BERPENGARUH PADA PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA MEDAN DI ERA DIGITAL. *JURNAL MULTIDISIPLIN SOSIAL HUMANIORA*, 1(2), 84–102.
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy*